

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022

Oleh :

Ester Selfia Napitupulu, SST, M.Kes¹

NIDN.0113059101

Ayu Nesa Pasaribu²

NIM. 202101005

Akademi Kebidanan Kartika Mitra Husada Medan

Jl. A.H. Nasution No. 7, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara

ester.taurus@gmail.com

Abstrak

Terjadinya anemia gizi pada ibu hamil disebabkan perilaku ibu dalam mengonsumsi tablet Fe masih kurang yang diduga karena kurangnya pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain potong lintang (cross sectional). Penelitian dilakukan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik (40,0%), ditemukan responden dengan pengetahuan kurang juga masih tinggi (36,0%). Perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe dalam kategori baik (54,0%), perilaku kurang baik (46,0%). Pengetahuan ibu tentang anemia berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat tahun 2018, $p = 0,000 < 0,05$. Disarankan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat khususnya perawat dan bidan di wilayah kerja Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat agar selalu memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan sehingga dapat mencegah dan menghindari terjadinya anemia pada masa kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Anemia, Perilaku, Konsumsi Tablet Fe, Ibu Hamil

Relationship between Knowledge of Pregnant Women about Anemia and Behavior of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets at the Gebang Health Center, Langkat Regency In 2022

Abstract

Nutritional anemia in pregnant women can result in fetal death in the womb, abortion, birth defects, LBW, anemia in babies born, this causes maternal morbidity and mortality and perinatal death. The occurrence of nutritional anemia in pregnant women is due to the behavior of the mother in consuming Fe tablets which is suspected to be due to a lack of knowledge of the mother. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of pregnant women about anemia and the behavior of pregnant women in consuming Fe tablets. This type of research is analytic research with a cross-sectional design. The research was conducted at the Gebang Health Center, Langkat Regency. The population in this study were 50 people and all of them were used as samples. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi-square test at the 95% level of confidence ($\alpha=0.05$). The results showed that the respondents' knowledge was in the good category (40.0%), it was found that respondents with less knowledge were also still high (36.0%). The behavior of pregnant women in consuming Fe tablets was in the good category (54.0%), unfavorable behavior (46.0%). Mother's knowledge about anemia is related to the behavior of pregnant women in consuming Fe tablets at the Gebang Health Center in Langkat Regency in 2018, $p = 0.000 < 0.05$. It is suggested to health workers at the Gebang Health Center, Langkat Regency,

especially nurses and midwives in the working area of the Gebang Health Center, Langkat Regency, to always provide information to pregnant women about the importance of consuming Fe tablets during pregnancy so they can prevent and avoid anemia during pregnancy.

Keywords : *Knowledge, Anemia, Behavior, Consumption of Fe Tablets, Pregnant Women*

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Sebagian besar anemia ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi (Kemenkes RI, 2016).

Laporan World Health organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 56% dari seluruh jenis anemia diperkirakan akibat dari defisiensi besi. Selain itu, 36% karena defisiensi mikronutrient (vitamin A, B6, B12, riboflavin dan asam folat) dan sisanya 8% karena faktor kelainan keturunan seperti thalasemia dan sickle cell disease juga telah diketahui menjadi penyebab anemia. Target pemberian tablet Fe pada ibu hamil pada tahun 2015 adalah 85% (Fatimah, 2016). Sebanyak 50% ibu tidak mempunyai cadangan zat besi yang cukup selama kehamilannya, sehingga risiko defisiensi zat besi atau anemia meningkat bersama dengan kehamilan. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan penelitian pada tahun 2015 di Thailand bahwa penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah karena defisiensi besi (43,1%). Disamping itu, studi di Malawi ditemukan dari 150 ibu hamil terdapat 32% mengalami defisiensi zat besi dan satu atau lebih mikronutrient. Demikian pula dengan studi di Tanzania memperlihatkan bahwa anemia ibu hamil berhubungan dengan defisiensi zat besi, vitamin A dan status gizi (LILA) (Fatimah, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 24,5%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe) selama tahun 2013-2014 terlihat ada kecenderungan turun, tetapi pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan. Cakupan Fe1 dan Fe3 tahun 2016 masing-masing sebesar 71,1% dan 64,5%, sedangkan pada tahun 2015 turun menjadi 53,1% dan 48,1%. Pada tahun 2016 cakupan pemberian Fe1 naik menjadi 76,9% dan Fe3 naik menjadi 68,7%. Pada tahun 2015, terdapat 71,2% ibu hamil yang mendapatkan tablet besi sementara targetnya adalah 80% (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2015, berdasarkan survei anemia yang dilaksanakan tahun 2015 di 4 kabupaten/kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Deli Serdang dan Langkat diketahui bahwa 40,50% pekerja wanita menderita anemia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan.

Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Sumatera Utara menunjukkan kenaikan yaitu 33,03% tahun 2015, naik menjadi 53,09% tahun 2016 dan menjadi 76,67% di tahun 2015, namun belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80% (Dinkes Propsi, 2016). Data kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat sebanyak 357 kasus meningkat pada tahun 2016 menjadi 424 kasus. Untuk pemberian tablet besi Fe-1 tahun 2016 sebanyak 6.395 orang (68,78%), sedangkan pemberian tablet besi Fe-3 sebanyak 5.262 orang atau (56,60%). Dari jumlah kasus ibu yang mengalami anemia tersebut sebagian besar dialami oleh ibu hamil pada trimester III, hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi.

Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi.

Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar (Lubis, 2015). Konsumsi zat besi sangat diperlukan oleh Ibu hamil yang ditujukan untuk mencegah ibu dan janin dari anemia, dan faktor risiko lainnya. Diharapkan ibu hamil dapat mengonsumsi tablet Fe lebih dari 90 tablet selama kehamilan. Masih banyaknya jumlah ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan salah satu faktor penyebabnya diduga adalah faktor pengetahuan ibu hamil yang kurang.

Hasil penelitian Fuady (2013) bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, didapati adanya hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi yang didapat dari hasil p value = 0,011 ($p < 0,05$). Penelitian lainnya oleh Sulasmi (2016) di Puskesmas Weru bahwa dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Weru.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Gebang Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Langkat diperoleh data bahwa jumlah ibu hamil per 31 Desember 2012 yaitu 532 orang, sedangkan jumlah ibu yang mengalami anemia sebanyak 247 orang (46,4%). Jumlah tersebut termasuk tertinggi ke-2 di Kabupaten Langkat, beserta 3 kecamatan / puskesmas lainnya yaitu puskesmas Secanggih (47,5%), Puskesmas Beras Basah (46,1%), dan Puskesmas Kuala (45,6%).

Berdasarkan data Puskesmas Gebang bahwa jumlah ibu hamil pada bulan Oktober 2022 sebanyak 114 orang yang terbagi menjadi ibu hamil trimester I sebanyak 64 orang, ibu hamil trimester II sebanyak 27 orang, dan ibu hamil trimester III sebanyak 23 orang. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu trimester II dan trimester III sebanyak 50 orang.

Untuk mengetahui ibu hamil menderita anemia atau tidak, maka peneliti mewawancarai 10 orang ibu yang melakukan ANC (antenatal care) di Puskesmas yang digunakan sebagai data awal, dan berdasarkan hasil pemeriksaan petugas kesehatan dengan metode sahli yang dibuktikan dengan kartu periksa ibu hamil menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang ibu hamil dengan kadar hemoglobin normal yaitu >12 gr/dL sedangkan 6 orang ibu mengalami anemia yang terlihat dari kartu status ibu hamil bahwa kadar hemoglobin dalam darah ibu <12 gr/dL. Hal tersebut juga terlihat secara kasat mata bahwa kondisi ibu hamil yang mengalami anemia tersebut tampak kurang bergairah, lelah, letih, lesu, lemas, dan wajah pucat.

Ketika peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan anemia, keenam orang tersebut kurang mengetahui dan memahami dengan baik tentang anemia dan berapa banyak jumlah tablet Fe yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Ibu hamil juga kebingungan ketika ditanyakan tentang berapa kadar hemoglobin ibu hamil agar tidak mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat. Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil trimester II dan Trimester III di wilayah kerja Puskesmas

Gebang Kabupaten Langkat sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil seluruh populasi yaitu 50 orang (*total sampling*).

Sebelum menentukan tingkat pengetahuan responden tentang anemia dengan kategori baik, cukup, dan kurang, terlebih dahulu dibuat bobot penilaian pada masing-masing pertanyaan dalam kuesioner. Jumlah pertanyaan yang diajukan adalah 10 pernyataan. Untuk 1 soal jawaban yang benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0. Skor terendah adalah $0 = 10 \times 0$, skor tertinggi adalah $10 = 10 \times 1$, sehingga dari hasil jawaban responden, tingkat pengetahuan responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

Interval = rentang/ banyak kelas

$$I = 10-0/3$$

$$I = 3,33$$

- a. Baik : Jika menjawab benar 7-10
- b. Cukup : Jika menjawab benar 4-6
- c. Kurang : Jika menjawab benar 0-3

Untuk mengetahui konsumsi tablet Fe oleh responden diberi 5 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak'. Jawaban 'ya' diberi skor 1, dan jawaban 'tidak' diberi skor 0. Skor tertinggi adalah $5 (5 \times 1)$ dan skor terendah adalah $0 (5 \times 0)$. Variabel perilaku konsumsi tablet Fe dikategorikan dengan menggunakan perhitungan interval sebagai berikut:

Interval = rentang/ banyak kelas

$$I = 10-0/2$$

$$I = 5$$

Perilaku responden dikategorikan :

- 1. Baik, jika responden mendapat skor 6-10
- 2. Kurang Baik, jika responden mendapat skor 0-5

Etika penelitian ini bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Sebelum melakukan penelitian, dilanjutkan dengan pengambilan data yang diambil dengan kuesioner dan diberikan kepada responden dengan menekankan masalah etika yang meliputi, Lembar Persetujuan Responden (*informed consent*), Tanpa Nama (*anonymity*), Kerahasiaan (*confidentially*) Kerahasiaan yang diberikan kepada responden dijamin oleh peneliti.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, *Editing* pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dengan meneliti *check list* yang sudah diisi. *Editing* meliputi pemeriksaan pada kuesioner yang telah diisi untuk melihat kelengkapan pengisian dan mengkoreksi apakah ada kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian kuesioner. *Scoring* memberikan skor sesuai dengan ketentuan pada aspek pengukuran seperti untuk kelengkapan dokumentasi. *Entry* setelah dilakukan *editing*, maka selanjutnya data tersebut diproses dengan menggunakan komputer dan perangkat lunak lain yang mendukung. *Tabulating* proses *tabulating* yaitu memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Analisa Univariat analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat menjelaskan atau mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan setelah karakteristik masing-masing variabel diketahui. Data dianalisis untuk perhitungan bivariat pada penelitian ini menggunakan *chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan (Arisman, 2016). Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2014).

Anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Badan kesehatan dunia, WHO melaporkan bahwa ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35%-75% serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (Ibrahim dan Proverawati, 2016).

Secara umum, ada tiga penyebab anemia defisiensi zat besi, yaitu (1) Kehilangan darah secara kronis sebagai dampak perdarahan kronis, seperti pada penyakit ulkus peptikum, hemoroid, infestasi parasit, dan proses keganasan; (2) Asupan zat besi tidak cukup dan penyerapan tidak adekuat; (3) Peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, masa pubertas, masa kehamilan, dan menyusui (Arisman, 2016).

Sunsum tulang membuat sel darah merah. Proses ini membutuhkan zat besi, dan vitamin B12 dan Asam folat. *Eritropoietin* (Epo) merangsang membuat sel darah merah. Anemia dapat terjadi bila tubuh kita tidak membuat sel darah merah secukupnya. Anemia juga disebabkan kehilangan atau kerusakan pada sel tersebut (Wijaya, 2015).

Penyebab anemia pada umumnya adalah kurang gizi (malnutrisi); kurang zat besi dalam diet; malabsorpsi; kehilangan darah banyak seperti persalinan yang lalu, haid dan lain-lain; penyakit-penyakit kronik seperti TBC paru, cacing usus, malaria dan lain-lain (Mochtar, 2016).

Saat kehamilan, zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibanding saat tidak hamil. Tujuan suplemen zat besi selama kehamilan bukan untuk meningkatkan atau menjaga konsentrasi hemoglobin ibu atau mencegah kekurangan zat besi pada janin, tetapi untuk mencegah kekurangan zat besi pada ibu (Pusdiknakes, 2015).

Anemia defisiensi besi pada wanita hamil mempunyai dampak buruk, baik pada ibunya maupun terhadap janinnya. Ibu hamil dengan anemia berat lebih memungkinkan terjadinya partus prematur dan memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah serta dapat meningkatkan kematian perinatal. Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Ibrahim dan Proverawati, 2016).

Anemia pada masa kehamilan dapat mengakibatkan efek buruk baik pada wanita hamil itu sendiri maupun pada bayi yang akan dilahirkan. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko dan cenderung mendapatkan kelahiran prematur atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya bila ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hasil beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa 40% kematian ibu saat melahirkan disebabkan oleh karena perdarahan. Selain itu, Ibu hamil dengan anemia berat mempunyai risiko melahirkan bayi mati 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak anemia berat (Budiono, 2016).

Mengingat besarnya dampak buruk dari anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil dan janin, maka perlu perhatian yang cukup dan dengan diagnosa yang cepat serta penatalaksanaan yang tepat komplikasi dapat diatasi serta akan mendapatkan prognosa yang lebih baik (Ibrahim dan Proverawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah kehamilan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Karakteristik	Jumlah	(%)
1.	Umur :		
	a. <20 tahun	4	8,0
	b. 20-35 tahun	34	68,0
	c. >35 tahun	12	24,0
Total		50	100,0
2.	Pendidikan :		
	a. SD	13	26,0
	b. SMP	11	22,0
	c. SMA	26	52,0
Total		50	100,0
3.	Pekerjaan:		
	a. Ibu Rumah Tangga	37	74,0
	b. Pedagang	7	14,0
	c. Petani	3	6,0
	d. Pegawai	3	6,0
Total		50	100,0
4.	Kehamilan ke:		
	a. Pertama	12	24,0
	b. Kedua	30	60,0
	c. Ketiga	8	16,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 34 orang (68,0%), berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (52,0%), ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (74,0%), dan kehamilan yang kedua sebanyak 30 orang (60,0%).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden tentang anemia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Anemia di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Pengetahuan	f	(%)
1	Baik	20	40,0
2	Cukup	12	24,0
3	Kurang	18	36,0
Total		50	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (40,0%), minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (24,0%). Responden yang berpengetahuan kurang juga masih besar jumlahnya yaitu 18 orang (36,0%). Hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu tentang Anemia	Perilaku Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe	Jumlah	p-value
----	--------------------------------	---	--------	---------

		Baik		Kurang				
		F	%	f	%	f	%	
1	Baik	19	95,0	1	5,0	20	100,0	0,000
2	Cukup	7	58,3	5	41,7	12	100,0	
3	Kurang	1	5,6	17	94,4	18	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan baik mayoritas perilakunya baik dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 19 orang (95,0%), kurang baik 1 orang (5,0%). Dari 12 responden berpengetahuan cukup mayoritas perilakunya baik dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 7 orang (58,3%), kurang baik 5 orang (41,7%). Dari 18 responden berpengetahuan kurang mayoritas perilakunya kurang dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 17 orang (94,4%), baik sebanyak 1 orang (5,6%). Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (40,0%), minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (24,0%). Responden yang berpengetahuan kurang juga masih besar jumlahnya yaitu 18 orang (36,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulasmi (2016) yang meneliti di Puskesmas Weru mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan subyek sebagian besar baik yaitu 59,2%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 40,8%. Berdasarkan hasil penelitian Fuady (2013) di Puskesmas Mutiara, Kelurahan Mutiara, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan didapatkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu 56 orang (56,6%) responden, berpengetahuan sedang yaitu 25 orang (25,3%) responden, dan berpengetahuan buruk 18 orang (18,2%) responden.

Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

Menurut peneliti, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengerti dan memahami tentang konsumsi zat besi. Ibu hamil tidak mengerti bahwa pada masa kehamilan tubuh membutuhkan zat besi lebih tinggi dibandingkan sebelum masa hamil, ibu tidak tahu bahwa kekurangan zat besi dapat diganti dengan mengkonsumsi tablet zat besi, ibu hamil juga tidak mengetahui bahwa zat besi terdapat dalam bahan makanan, ibu hamil tidak mengetahui bahwa zat besi dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, janin dan ari-ari. Ibu hamil juga tidak mengetahui bahwa jumlah tablet yang mesti dikonsumsi oleh ibu hamil sebanyak 90 tablet. Cara minum tablet besi juga banyak tidak diketahui ibu, karena banyak ibu yang mengonsumsinya dengan air teh, atau kopi. Dalam penelitian ini masih ditemukan ibu yang berpengetahuan kurang disebabkan oleh karena berpendidikan rendah (SD dan SMP), selain itu juga kurang informasi berkaitan dengan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe dalam kategori baik sebanyak 27 orang (54,0%), minoritas dalam kategori kurang sebanyak 23 orang (46,0%).

Hasil penelitian Fuady (2013) yang meneliti kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di Puskesmas Mutiara, Kelurahan Mutiara, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu sejumlah 53 orang (53,5%), responden dengan tingkat kepatuhan sedang terdapat sebanyak 27 orang (27,3) dan responden dengan tingkat kepatuhan rendah terdapat 19 orang (19,2%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustina (2011) yang menyatakan bahwa 53,3% responden patuh mengkonsumsi tablet Fe, dan sebanyak 46,7% responden tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Penelitian Dilla (2017) tentang gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jetis I Kabupaten Bantul, Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam kategori patuh sebanyak 46 responden (82,1%), dan dalam kategori tidak patuh sebanyak 10 responden (17,9%).

Konsumsi tablet besi dipengaruhi kepatuhan ibu hamil berkaitan dengan kesadaran ibu tentang pentingnya tablet Fe selama kehamilan. Kesadaran merupakan pendukung bagi ibu hamil untuk patuh mengonsumsi tablet Fe dengan baik. Kurang patuhnya ibu hamil dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, juga dipengaruhi tingkat pengetahuan dan pembahasan tentang gizi dan kesehatan.

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran saja, namun ada beberapa faktor lain yaitu cara minum, bentuk tablet Fe, warna tablet Fe, rasa dan efek samping dari tablet Fe seperti mual dan konstipasi (Tarwoto dan Wasnidar, 2014). Menurut peneliti, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah melakukan konsumsi tablet Fe dengan baik karena ibu sudah mendapatkan informasi dan memiliki pengetahuan yang baik tentang konsumsi tablet Fe serta manfaatnya bagi ibu dan bayi.

Dalam penelitian ini juga ditemukan ibu dengan perilaku yang kurang dalam konsumsi tablet Fe. Hal ini terjadi karena tidak adanya niat ibu hamil untuk menghabiskan tablet Fe yang diberikan, faktor kepatuhan yang rendah meskipun telah mengetahui manfaatnya, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan orang-orang terdekat untuk memotivasi konsumsi tablet Fe secara teratur atau mungkin efek samping yang disebabkan karena minum tablet Fe misalnya rasa tidak enak pada lidah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat tahun 2018, $p = 0,000 < 0,05$. Dari 20 responden yang berpengetahuan baik mayoritas perilakunya baik dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 19 orang (95,0%). Dari 12 responden berpengetahuan cukup mayoritas perilakunya baik dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 7 orang (58,3%). Dari 18 responden berpengetahuan kurang mayoritas perilakunya kurang dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 17 orang (94,4%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pada bab sebelumnya disimpulkan sebagian berikut, Pengetahuan responden dalam kategori baik (40,0%), ditemukan responden dengan pengetahuan kurang juga masih tinggi (36,0%). Perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe dalam kategori baik (54,0%), perilaku kurang baik (46,0%). Pengetahuan ibu tentang anemia berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat tahun 2022, $p = 0,000 < 0,05$.

Saran-saran disampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut, Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat. Disarankan kepada kepala Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat agar lebih meningkatkan promosi dan sosialisasi konsumsi tablet Fe pada setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan ke puskesmas ataupun melakukan penyuluhan ke wilayah kerjanya secara rutin dan teratur sehingga pengetahuan dan sikap ibu menjadi baik dan positif dan mengonsumsi tablet Fe sesuai ketentuan.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat khususnya perawat dan bidan di wilayah kerja Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat agar selalu memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan sehingga dapat mencegah dan menghindari terjadinya anemia pada masa kehamilan, informasi terutama tentang konsumsi tablet Fe dengan jus buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2011). *Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia*. Majalah ilmiah UPN "Veteran" Jakarta. Bina Widya. 22(5). Sep. 2011 : 222-227.
- Arisman. B. (2016). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Cetakan Kedua. Jakarta: EGC.
- Aritonang. E. (2015). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Cetakan Pertama. Bogor: Institut Pertanian Bogor Press.
- Azwar. S. (2013). *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Cetakan XVII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono. Irwan. (2013). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Perkampungan Nelayan (Studi Kasus di Kelurahan Mangkang Wetan Semarang). *Jurnal Kemas*, 4 (2) : 159-169
- Demaeyer E.M. (2015). *Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi*. Widya Medika. Jakarta.
- Depkes RI. (2014). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dilla. (2017). *Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKes Jenderal Ahmad Yani.
- Dinkes Kabupaten Langkat. (2012). *Profil Kesehatan Kabupaten Langkat*.
- Dinkes Propsi. (2016). *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Fatimah. S. dkk. (2016). *Pola Konsumsi Dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Maros. Sulawesi Selatan*. Jurnal Makara. Kesehatan. Vol. 15. No. 1. Juni 2016: 31-36.
- Ibrahim. M.S.M. dan Proverawati. A. (2016). *Nutrisi Janin dan Ibu hamil. Cara Membuat Otak Janin Cerdas*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indrayana, S. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sumberaji Lamongan*.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusmiyati Y, Heni P.W, dan Sujiyatini. (2016). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Fitramedia.
- Lubis. Z. (2015). *Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi Yang Dilahirkan*. Institut Pertanian Bogor.
- Mardiwiono. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Status Anemia Dalam Kehamilan Di Puskesmas Kalibawang*. Skripsi.
- Mochtar. R. (2014). *Sinopsis Obstetri*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. S. (2014). *Kesehatan Masyarakat. Ilmu dan Seni*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan II. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati. A. dan Asfuah. S. (2016). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Pusdiknakes. (2015). *Asuhan Antenatal*. Jakarta: Pusdiknakes-WHO-JHPIEGO.
- Puskesmas Gebang. (2012). *Profil Puskesmas Gebang dan Data Statistik Kecamatan Langkat Tahun 2016*.
- Saifuddin. A.B. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Cetakan Ketiga. Jakarta: YBP-SP.
- Sulasmi, S. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Weru*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Tarwoto dan Wasnidar. (2014). *Buku Saku. Anemia Pada Ibu Hamil. Konsep dan Penatalaksanaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Trans Info Media.

- Wawan, A. dan Dewi, M. (2015). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wipayani NM. (2015). *Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi di Desa Langensari Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Kebidanan: STIKES Ngudi Waluyo.
- Wirakusumah. E.S. (2015). *Perencanaan Menu Anemia Gizi Besi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.